

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah Tempat Penelitian

Sekolah yang dipilih peneliti menjadi tempat penelitian adalah SD Negeri 2 Singosari. Lokasi sekolah di JL Singosaren Singosari – Mojosongo – Boyolali. Sekolah tersebut memiliki luas tanah sekitar 3.000 m² dengan status milik pemerintah daerah.

SD Negeri 2 Singosari merupakan suatu lembaga formal yang berdiri pada tahun 1985, hingga sekarang berumur 33 tahun. Seiring dengan bertambahnya usia SD Negeri 2 Singosari tersebut semakin meningkat pula dalam hal prestasinya.

SD Negeri 2 Singosari mempunyai sarana dan prasarana yang terbilang cukup memadai. SD Negeri 2 Singosari memiliki 6 ruang kelas yang bisa digunakan untuk proses belajar siswa kelas 1 sampai dengan siswa kelas 6. Masing – masing ruang kelas memiliki fasilitas yang disediakan untuk kelancaran dan kenyamanan siswa dalam proses belajar mengajar. Fasilitas yang ada di setiap kelas diantaranya terdapat : meja, kursi, lampu, papan tulis, gambar presiden, gambar wakil presiden, pancasila, tata tertib, presensi, visi-misi, sapu dan juga tempat sampah. SD Negeri 2 Singosari selain memiliki ruang kelas juga terdapat perpustakaan, mushola, UKS, Lapangan Olahraga, toilet dan tempat parkir yang cukup.

a) Identitas Sekolah SD Negeri 2 Singosari

Nama	: SD Negeri 2 Singosari
NPSN	: 20308236
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri

Alamat Sekolah	: Singosaren, Singosari, Mojosongo, Boyolali
Posisi Geografis	: -
SK Pendirian Sekolah	: No. 421.2/013/111/39/1985
Tanggal SK Pendirian	: 1 April 1985
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: -
Tanggal SK Izin Operasional	: -
Luas Tanah Milik	: 3000 m ²
Nomor Telpon	: -
Email	: sdn2singosari@gmail.com
Website	: -

b) Visi dan Misi SD Negeri 2 Singosari

Visi

Terwujudnya Pendidikan yang Bermutu dan Berakhlak Mulia

Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sendiri hingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 4) Menumbuhkan budaya penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

c) Pendidik dan Tenaga Pendidik

Pendidik dan tenaga pendidik di SD Negeri 2 Singosari terdiri dari 1 Kepala Sekolah, Guru Kelas sebanyak 6 orang, Guru Mapel sebanyak 5 orang, Tenaga Kependidikan sebanyak 2 orang, jadi total keseluruhan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 14 orang.

d) Siswa

Jumlah siswa di SD Negeri 2 Singosari sebanyak 111 siswa. Jumlah siswa perempuan sebanyak 64 dan Laki-laki sebanyak 47.

e) Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri 2 Singosari

Dalam mengetahui keadaan guru dan karyawan di SD Negeri 2 Singosari, peneliti melakukan kegiatan penggalan data baik melalui metode observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Adapun kondisi objek tersebut sebagai berikut:

Guru merupakan pengelola dalam kegiatan proses belajar mengajar dimana guru bertugas untuk membimbing dan menggali potensi yang dimiliki siswa serta mengarahkan kegiatan belajar siswa agar bisa mencapai tujuan dalam pembelajaran. Selain guru, keberadaan karyawan juga memiliki arti penting dalam seluruh rangkaian kegiatan formal yang ada di SD Negeri 2 Singosari, dimana karyawan bertugas untuk membantu guru maupun kepala sekolah dalam bidang administrasi maupun hal-hal lain untuk mendukung kemajuan di SD Negeri 2 Singosari. Sesuai dengan data yang diperoleh terkait keadaan guru dan karyawan yang ada di SD Negeri 2 Singosari, peneliti paparkan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Kondisi Guru dan Karyawan SD Negeri 2 Singosari

No.	Nama	L/P	Jabatan di Sekolah	Status Kepegawaian
1.	Daryati, S.Pd	P	Kepala Sekolah	PNS
2.	Sriyono, S.Pd. SD	L	Guru Kelas VI	PNS
3.	Abdul Fatah, A.Ma	L	Guru PAI	PNS
4.	Siti Nurhayati, S.Pd	P	Guru Kelas V	PNS
5.	Wantini, S.Pd. SD	P	Guru Kelas I	PNS

6.	Dwi Lestari, S.Pd	P	Guru Kelas IV	WB
7.	Siti Muslikah, S.TP	P	Guru Kelas III	WB
8	Atika Widi Kandarini, A.Ma.Pust, S.Pd	P	Admin	WB
9.	Dyah Kartika Sari, S.Pd	P	Guru Kelas II	WB
10	Sugeng Paryadi	L	Penjaga Sekolah	

f) Keadaan Siswa SD Negeri 2 Singosari

Selain ada guru dan karyawan, siswa juga berperan penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun data terkait kondisi jumlah siswa tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Kondisi Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	I	10	9	19
2.	II	6	10	11
3.	III	7	6	6
4.	IV	4	14	18
5.	V	8	13	21
6.	VI	13	11	24
Jumlah				111

g) Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Singosari

Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 2 Singosari dalam kondisi baik. Adapun kelengkapan sarana prasarana dapat dilihat sebagai berikut :

1) Banyaknya Ruang

a) Hak milik = 8 Ruang

2) Banyaknya Kelas

a) Kelas I = 1 Ruang

b) Kelas II = 1 Ruang

c) Kelas III = 1 Ruang

d) Kelas IV = 1 Ruang

e) Kelas V = 1 Ruang

f) Kelas VI = 1 Ruang

Jumlah = 6 Ruang

3) Banyaknya Guru

a) Guru Kelas = 6 Orang

b) Guru OR = 1 Orang

c) Guru Agama = 1 Orang

4) Banyaknya Penjaga

a) Honorer = 1 Orang

5) Sarana Pendidikan

a) Bangku Siswa = 53 buah

b) Kursi Siswa = 80 buah

c) Meja KS = 1 buah

d) Kursi KS = 1 buah

e) Meja/Kursi Tamu = 1 set

f) Almari = 3 buah

g) File kabinet = 1 buah

h) Laptop = 2 unit

2. Analisis Data Hasil Tes

Berikut ini adalah hasil penelitian di SD Negeri 2 Singosari. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV yang berjumlah 17 siswa. Dalam hasil tes, terdapat siswa yang nilainya memenuhi KKM, dan beberapa siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Berikut ini, nilai siswa yang diperoleh dalam menyelesaikan soal cerita materi bilangan bulat sebagai berikut :

Tabel 4.3. Nilai Tes Soal Bilangan Bulat

No	Nama	Nilai
1	S-01	53
2	S-02	40
3	S-03	64
4	S-04	52
5	S-05	68
6	S-06	93
7	S-07	54
8	S-08	51
9	S-09	71
10	S-10	65
11	S-11	58
12	S-12	25
13	S-13	59
14	S-14	77
15	S-15	71
16	S-16	64
17	S-17	62
Total		

Dilihat pada tabel 4.3 terdapat banyak siswa yang nilainya masih di bawah KKM dalam menyelesaikan soal cerita bilangan bulat. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara pada siswa yang memenuhi kriteria sebagai subjek wawancara.

Tabel 4.4. Subjek yang Terwawancara

No	Nama	Nilai
1	S-01	53
2	S-02	40
4	S-04	52
11	S-11	58
12	S-12	25

Pada kelima siswa di atas nanti akan diwawancarai. Kemudian hasil wawancara dianalisis untuk mengetahui letak kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Peneliti mengambil 5 siswa karena sudah mewakili kesulitan siswa yang lain.

3. Analisis Data Hasil Wawancara

Pada penelitian ini, wawancara digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui kesulitan siswa dengan melakukan Tanya jawab kepada siswa secara langsung, karena antara siswa satu dengan siswa yang lain memiliki kesulitan yang berbeda.

Wawancara ini dilakukan kepada 5 siswa yang jawabannya telah dianalisis oleh peneliti sebelumnya. Untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami oleh siswa, maka peneliti melakukan wawancara dengan kelima siswa yang telah dipilih tersebut. Pada petikan wawancara, dimisalkan P adalah peneliti dan S adalah siswa atau subjek peneliti. Berikut ini kesulitan dan faktor-faktor penyebab kesulitan pada siswa sebagai berikut:

1) Memahami masalah

Pada bagian ini, siswa masih dianggap mampu dalam memahami masalah jika siswa menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal dengan benar. Kesulitan pada bagian ini, sudah banyak siswa yang menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal, tetapi masih ada sebagian siswa yang belum benar

dalam menuliskannya. Ada beberapa indikator kesulitan dalam memahami masalah, antara lain sebagai berikut :

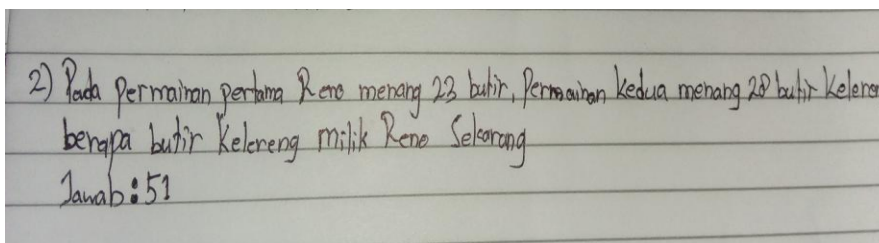
- a. Siswa kesulitan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan
- b. Siswa mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan tetapi masih ada yang salah dalam penulisannya.
- c. Siswa mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan meskipun belum lengkap.
- d. Siswa mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan benar.

Berdasarkan hasil tes yang mengacu pada indikator memahami masalah, peneliti menemukan kesulitan siswa dalam memahami masalah, yaitu yang pertama siswa masih kebingungan dalam menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Yang ketiga siswa dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan tetapi masih tidak lengkap dalam menuliskannya. Berikut ini adalah hasil dari pekerjaan dan wawancara siswa yang masih mengalami kesulitan

Soal nomor 2

“Mula-mula Reno mempunyai 37 kelereng. Pada permainan pertama Reno menang 23 butir, permainan kedua menang 28 butir kelereng. Berapa butir kelereng milik Reno Sekarang?”

Jawaban siswa



Gambar 4.1. Penggalan pekerjaan S-11

Berikut petikan hasil wawancara dengan subjek-11 pada soal nomor 2

P : bagaimana soal nomor 2, sulit dipahami atau tidak?

S : sulit bu.

P : sulitnya dibagian mana?

S : soalnya itu bu, nggak paham.

P : coba kamu sebutkan apa yang diketahui dari soal tersebut?

S : diketahuinya pada permainan pertama reno menang 23 butir, pada permainan kedua reno menang 28 butir.

P : yang lainnya dik?

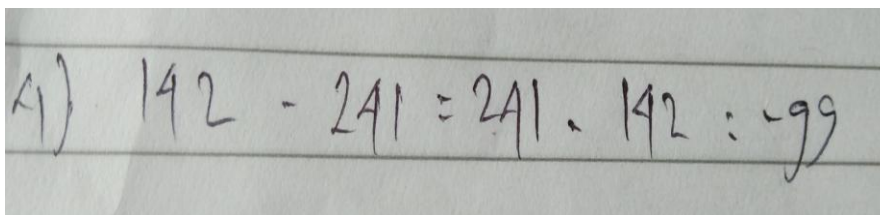
S : udah bu

Berdasarkan petikan wawancara diatas dapat diketahui bahwa siswa subjek penelitian S-11 mengalami kesulitan pada aspek memahami masalah. Sebenarnya siswa sudah mampu memahami soal yang diberikan, yaitu siswa dapat menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Namun, siswa masih tidak lengkap dalam menuliskan apa yang diketahui dari soal tersebut. Ia menuliskan apa yang diketahui hanya menuliskan permainan pertama dan kedua reno menang, seharusnya yang diketahuinya pertama yaitu mula- mula kelereng yang dimiliki reno. Hal tersebut disebabkan karena siswa terburu-buru dalam mengerjakan soal tersebut.

Soal nomor 4

“Sekolah memprogramkan pemberian bantuan berupa buku kepada anak yatim. Buku itu disediakan oleh koperasi sekolah. padahal persediaan buku di koperasi hanya ada 142 buku. Keperluan buku yang akan diberikan kepada anak yatim sejumlah 241 buku. Berapa kekurangan buku yang diberikan kepada anak yatim?”

Jawaban siswa



A1) $142 - 241 = 241 - 142 : -99$

Gambar 4.2. Penggalan pekerjaan S-02

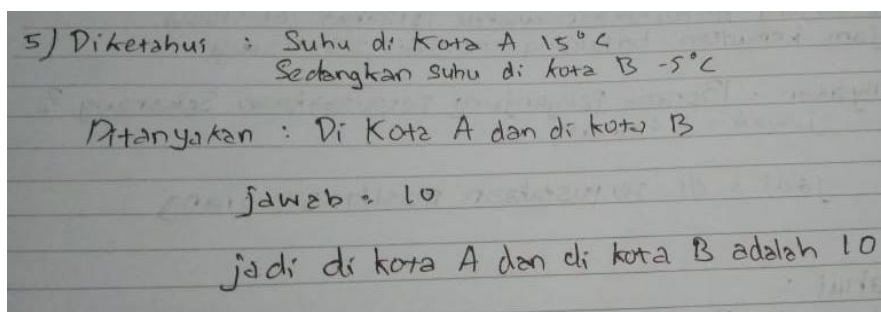
Berikut petikan hasil wawancara dengan subjek-2 pada soal nomor 4

- P : *bagaimana soalnya dik, bisa?*
- S : *enggak bu, sulit.*
- P : *sulitnya dibagian mana dik?*
- S : *nggak paham soalnya kak.*
- P : *coba kita lihat jawaban yang kamu tulis di lembar jawab ini ya?*
- S : *iya kak*
- P : *loh, ini kok kamu langsung menulis jawabannya dik?*
- S : *Iya bu, saya bingung cara mengerjakannya, iya udah langsung saya jawab aja.*
- P : *seharusnya ditulis dulu apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Kenapa malah langsung ditulis jawabannya?*
- S : *biar cepet bu. Soalnya saya juga bingung mau menuliskannya.*

Berdasarkan wawancara di atas, siswa dengan subjek penelitian 2 mengalami kesulitan pada aspek memahami masalah. Subjek 2 beranggapan bahwa soal nomor 4 itu adalah soal yang sulit. Siswa mengalami kesulitan saat memahami soal dan bingung bagaimana menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Siswa justru langsung menuliskan jawaban yang seharusnya berada di langkah merencanakan penyelesaian.

Soal nomor 5

“Suhu di kota A 15°C . Sedangkan suhu di kota B -5°C . Berapa derajat celcius selisih suhu di kota A dan di kota B?

Jawaban siswa

Gambar 4.3. Penggalan pekerjaan S-12

Berikut petikan hasil wawancara dengan subjek 12 pada soal nomor 5

P : bagaimana soalnya, sulit dipahami atau tidak?

S : lumayan sulit bu.

P : sulitnya dibagian mana dik?

S : soalnya bu yang suhu itu

P : baik, sekarang coba kamu sebutkan apa yang diketahui dari soal tersebut?

S : suhu di kota A 15°C . Sedangkan suhu di kota B -5°C .

P : iya benar, sekarang sebutkan apa yang ditanyakan dari soal tersebut?

S : di kota A dan di kota B.

P : di kota A dan di kota B? kenapa dengan kota A dan kota B? kenapa kamu hanya menuliskan di kota A dan di kota B saja?

S : tersenyum

P : Seharusnya dilembar jawaban kamu tidak hanya menuliskan di kota A dan di kota B saja, padahal yang ditanyakan dari soal adalah berapa derajat celcius suhu di kota A dan di kota B?

S : oh iya ding

P : jadi kamu sudah mengerti apa yang ditanyakan dari soal tersebut?

S : iya bu

Berdasarkan wawancara terhadap subjek penelitian 12, siswa mengalami kesulitan pada aspek memahami masalah. Sebenarnya siswa sudah dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal tersebut, namun siswa masih salah dalam menuliskan apa yang ditanyakan dari soal tersebut. Siswa S-12 menuliskan apa yang ditanyakan dengan hanya menuliskan di kota A dan di kota B saja, seharusnya siswa menuliskan apa yang ditanyakan berapa derajat *celcius* selisih suhu di kota A dan di kota B. Hal tersebut disebabkan kerna sikap siswa yang terburu-buru dalam mengerjakan soal.

2. Membuat rencana penyelesaian

Pada bagian ini, siswa dikatakan dapat membuat rencana penyelesaian jika siswa dapat membuat model Matematika dengan benar berdasarkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal tersebut. Sebelum siswa membuat rencana penyelesaian yang benar, seharusnya siswa sudah memahami masalah terlebih dahulu. Karena dengan memahami soal yang ada, siswa mampu membuat rencana penyelesaian dengan mudah. Pada bagian ini, ada beberapa indikator sebagai berikut, yaitu:

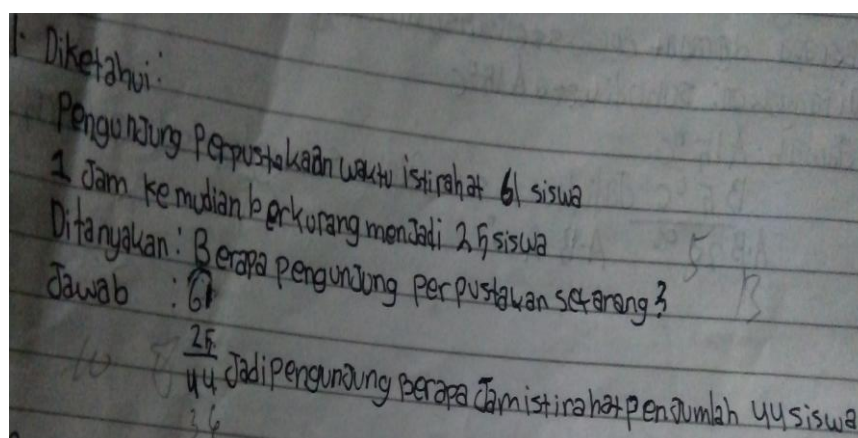
- a. Siswa tidak dapat membuat kalimat Matematika berdasarkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal.
- b. Siswa dapat membuat kalimat Matematika berdasarkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal, tetapi masih salah.
- c. Siswa dapat membuat kalimat Matematika berdasarkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal, tetapi masih belum lengkap.

- d. Siswa dapat membuat kalimat Matematika berdasarkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal dengan benar dan tepat.

Soal nomor 1

“Pada jam istirahat pengunjung perpustakaan mencapai 61 siswa. Setelah 1 jam kemudian berkurang 25 siswa. Berapa pengunjung perpustakaan sekarang.”

Jawaban siswa



Gambar 4.4. Penggalan pekerjaan S-01

Berikut petikan hasil wawancara dengan S- 1 pada soal nomor 1

P : bagaimana cara mengerjakannya dik?

S :mmm,,

P : cara mengerjakannya ditambah atau dikurang dik?

S : tambah bu, eh kurang ding bu.

P :iya betul. Kenapa kok bisa dikurang?

S :ini bu, pada jam istirahat pengunjung perpustakaan 61 siswa terus 1 jam kemudian berkurang 25 siswa

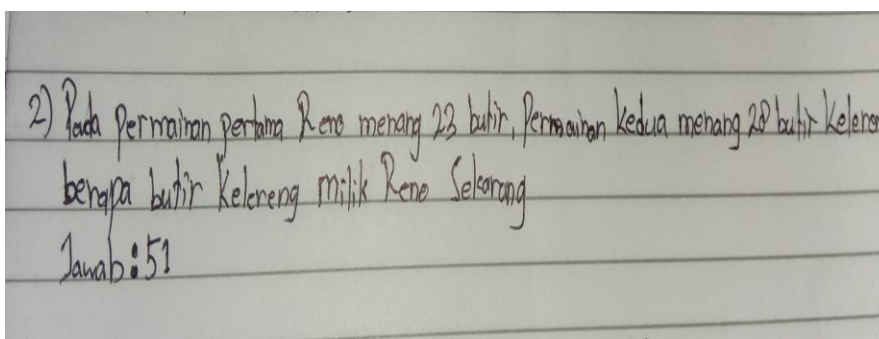
Berdasarkan wawancara di atas, bahwa siswa dengan subjek penelitian S-1 mengalami kesulitan dalam membuat rencana penyelesaian. Siswa S-1 mengalami kesulitan dalam mengubah soal cerita ke dalam kalimat Matematika dan ia juga masih bingung dalam

memahami soalnya. Hal ini disebabkan karena rendahnya pemahaman siswa terhadap operasi hitung yang digunakan dalam pembuatan kalimat atau model Matematika.

Soal nomor 2

“Mula-mula Reno mempunyai 37 kelereng. Pada permainan pertama Reno menang 23 butir, permainan kedua menang 28 butir kelereng. Berapa butir kelereng milik Reno sekarang”

Jawaban siswa



Gambar 4.5. Penggalan pekerjaan S-11

Berikut petikan hasil wawancara dengan S- 11 soal nomor 2

P : coba sekarang lihat hasil jawaban nomer 2 mu?

S : ya bu.

P : kenapa kamu disini langsung menuliskan jawaban akhirnya dik?

S : diam

P : cara adik mengerjakannya gimana kok bisa langsung dapat jawaban akhirnya?

S : mmm, ngawur bu

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa siswa dengan subjek S-11 mengalami kesulitan dalam merencanakan penyelesaian. Siswa S-11 masih bingung membuat kalimat matematikanya. Hal ini disebabkan karena siswa tidak dapat menerjemahkan soal ke dalam kalimat Matematika dan siswa tersebut tidak terbiasa mengerjakan soal dalam

bentuk soal cerita, karena dalam mengerjakannya memerlukan pemahaman yang baik dalam mengerjakan.

3. Melaksanakan rencana penyelesaian

Pada bagian ini, siswa dikatakan mampu melaksanakan rencana penyelesaian berdasarkan model atau kalimat Matematika yang sudah dibuat. Pada bagian melaksanakan rencana ini masih berkaitan dengan bagian atau aspek memahami masalah dan membuat rencana penyelesaian. Jika pada langkah memahami masalah dan merencanakan masalah salah, maka ada kemungkinan besar pada langkah melaksanakan penyelesaian akan salah juga. Beberapa indikator yang terdapat pada merencanakan rencana penyelesaian sebagai berikut, yaitu:

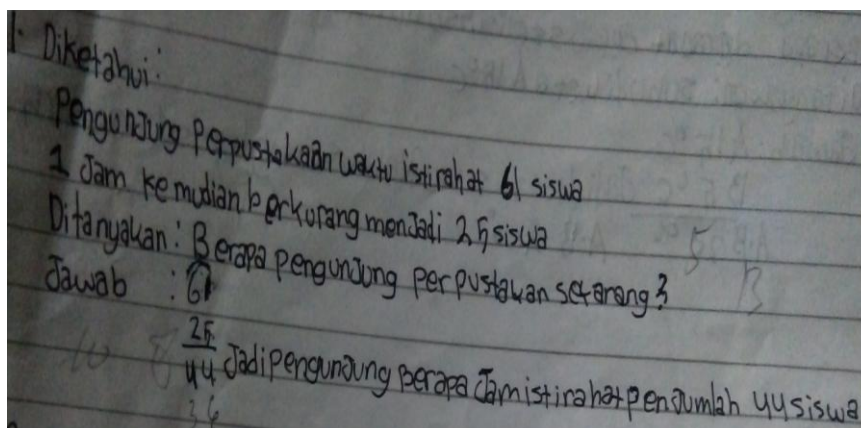
- a. Siswa tidak dapat menuliskan atau melaksanakan penyelesaian dari soal
- b. Siswa dapat menuliskan atau melaksanakan penyelesaian dari soal, tetapi masih salah.
- c. Siswa dapat menuliskan atau melaksanakan penyelesaian dari soal, tetapi masih belum lengkap.
- d. Siswa dapat menuliskan atau melaksanakan penyelesaian dengan benar dan tepat.

Berdasarkan hasil tes tertulis yang sudah dilakukan oleh peneliti, dan mengacu pada indikator di atas, kesulitan yang dialami siswa terdapat pada indikator kedua, yaitu siswa dapat menuliskan atau melaksanakan rencana penyelesaian, tetapi masih ada yang salah.

Soal nomor 1

“Pada jam istirahat pengunjung perpustakaan mencapai 61 siswa. Setelah 1 jam kemudian berkurang 25 siswa. Berapa pengunjung perpustakaan sekarang.”

Jawaban siswa



Gambar 4.6. Penggalan pekerjaan S-01

Berikut petikan hasil wawancara dengan S- 1 pada soal nomor 1

P : coba lihat hasil pekerjaanmu di bagian penyelesaian, menurut kamu hasil perhitunganmu ini benar atau salah?

S : benar bu

P : benar? Coba kamu lihat lagi soalnya

S : (melihat soal)

P : apa yang ditanyakan dik?

S : mmm, berapa pengunjung perpustakaan sekarang? (sambil membaca kembali soal)

P : bagaimana cara mengerjakannya?

S : 61 siswa dikurangi 25 siswa = 44

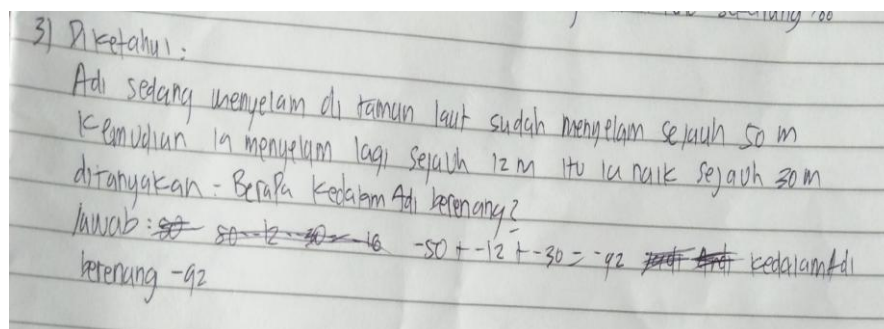
P : jawabannya benar 44 dik?

S : hehe, kayake bu

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa siswa dengan subjek penelitian S-1 sudah mampu mengerjakan soal sesuai dengan langkah-langkah penyelesaiannya, tetapi siswa kesulitan dalam perhitungan dan menuliskan kesimpulan akhir sesuai dengan soal yang ditanyakan. Hal ini disebabkan karena siswa kurang teliti dalam perhitungan dan belum memahami dalam menjawab kesimpulan akhir dari soal yang ditanyakan.

Soal nomor 3

“Adi sedang menyelam di taman laut. Ia sudah menyelam sejauh 50 m. kemudian ia menyelam lagi sejauh 12 m. setelah itu ia naik sejauh 30 m. berapa kedalaman Adi berenang”.

Jawaban siswa

Gambar 4.7. Penggalan pekerjaan S-04

Berdasarkan wawancara dengan subjek S-4 pada nomer 3

- P : Dik, coba lihat lembar jawabmu pada nomor 3.
- S : (melihat jawaban)
- P : Nah, apakah adik bisa mengerjakan soal tersebut?
- S : bisa bu.
- P : Bagaimana cara adik mengerjakan soal tersebut?
- S : itu bu, dijumlahkan semuanya bu
- P : oh dijumlahkan semuanya ya?
- S : iya bu
- P : loh, tapi kenapa adik langsung menuliskan jawabannya?
- S : Biar cepet bu, nggak kelamaan dan yang penting jawabannya benar bu
- P : Coba sekarang kamu tulis cara pengerjaanmu bagaimana?
- S : begini bu $-50-12-30=-80$
- P : o begitu ya, menurut kamu apakah jawaban itu sudah benar?
- S : nggak tau juga bu, hehe

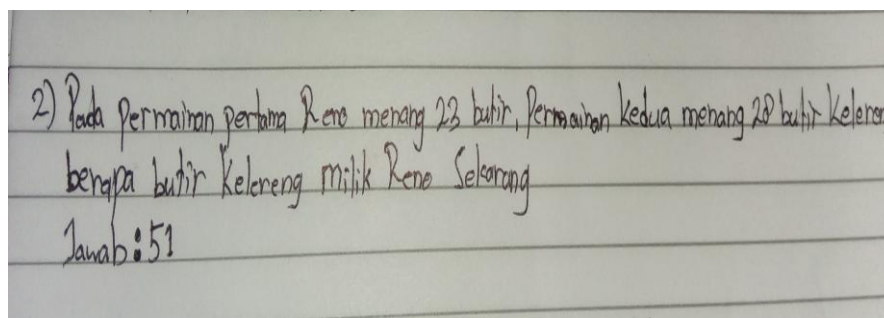
- P : sekarang ibu jelaskan ya (guru menjelaskan). Nah, sekarang coba tarik kesimpulan dari jawaban ibu tadi*
- S : Jadi kedalaman Adi berenang yaitu -32 m*
- P : Sekarang apakah adik sudah paham?*
- S : Iya sudah bu.*

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa siswa dengan subjek penelitian S-4 belum mampu mengerjakan soal sesuai dengan langkah-langkah penyelesaiannya dan kesulitan dalam perhitungan menuliskan kesimpulan akhir sesuai dengan soal yang ditanyakan. Hal ini disebabkan karena siswa kurang teliti dalam perhitungan dan belum memahami dalam menjawab kesimpulan akhir dari soal yang ditanyakan.

Soal nomor 2

“Mula-mula Reno mempunyai 37 kelereng. Pada permainan pertama Reno menang 23 butir, permainan kedua menang 28 butir kelereng. Berapa butir kelereng milik Reno sekarang”

Jawaban siswa



Gambar 4.8. Penggalan pekerjaan S-11

Berdasarkan wawancara dengan subjek S-11 nomor 2

- P : bagaimana cara adik mengerjakan soal tersebut?*
- S : dijumlahkan bu*
- P : Dijumlahkan ya? menurut adik bagaimana cara mengerjakan soal tersebut?*

- S : *Reno menang pada permainan pertama kemudian ditambah menang pada permainan kedua*
- P : *Mmm, coba sekarang baca pertanyaannya dengan teliti*
- S : *(membaca soal kembali)*
- P : *apa yang ditanyakan dari soal tersebut?*
- S : *Total kelereng reno sekarang bu*
- P : *Nah, berarti kalau total itu kan keseluruhan kelereng reno. Berarti bagaimana pengerjaannya?*
- S : *kelereng reno awal + reno menang pada permainan pertama + reno menang pada permainan kedua, begitu bu?*
- P : *iya begitu adik. Berarti jawabannya berapa?*
- S : $37+23+28=88$
- P : *Nah, sekarang adik paham kan?*
- S : *iya sudah bu.*
- P : *jadi kesimpulannya bagaimana?*
- S : *Total kelereng yang dimiliki reno sekarang adalah 88 butir kelereng*
- P : *iya*

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa siswa dengan subjek penelitian S-11 belum mampu mengerjakan soal sesuai dengan langkah-langkah penyelesaiannya. Hal ini disebabkan karena siswa kurang teliti dalam perhitungan dan terlalu tergesa-gesa dalam mengerjakan soal dan kesimpulan akhir dari soal yang ditanyakan.

4. Mengecek kembali

Pada bagian ini, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengecek kembali. Ada beberapa indikator kesulitan siswa dalam mengecek kembali, yaitu sebagai berikut :

- a. Siswa tidak melakukan pengecekan kembali jawaban dari soal
- b. Siswa melakukan pengecekan kembali jawaban, tetapi masih salah.
- c. Siswa melakukan pengecekan kembali jawaban dengan benar dan tepat.

Petikan hasil wawancara dengan siswa S-04

P : apakah setiap kali mengerjakan soal kamu selalu memeriksa jawaban yang telah kamu kerjakan?

S : kadang-kadang kak.

Berdasarkan wawancara dengan S-04, menunjukkan bahwa siswa tahu cara pengecekan kembali, tetapi tidak menemukan bahwa jawabannya salah. Ini disebabkan karena dia melakukan pengecekan kembalinya hanya sebatas membaca, tidak dikaitkan apakah soal dan alurnya sudah benar.

Petikan hasil wawancara dengan siswa S-01

P : apakah kamu melakukan pengecekan kembali terhadap hasil pekerjaan yang telah kamu kerjakan?

S : enggak bu.

P : kenapa kamu tidak memeriksa kembali jawabanmu?

S : enggak tau bu

Berdasarkan wawancara dengan siswa S-01, menunjukkan bahwa siswa kesulitan pada saat pengecekan kembali. Pada tahap ini siswa tidak tahu cara melakukan pengecekan kembali dengan benar. Kebanyakan dari siswa hanya sebatas membaca ulang tanpa mengecek kembali jawaban yang sudah dikerjakan.

3. Data Hasil Observasi

a. Observasi Guru Saat Mengajar

Salah satu cara untuk peneliti untuk mengumpulkan data yaitu melakukan observasi terhadap guru pada saat melakukan kegiatan

belajar mengajar. Observasi ini dilakukan pada saat guru sedang memberikan pelajaran tentang materi bilangan bulat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa guru dalam menyampaikan materi pembelajaran hanya menggunakan metode konvensional atau ceramah.

Dari observasi tersebut, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut, yaitu

- 1) Guru membuka pelajaran diawali dengan mengucapkan salam, kemudian guru beserta siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menertibkan siswa terlebih dahulu dan melakukan absensi kepada siswa, setelah itu guru memulai pelajaran.
- 2) Guru memberikan materi menggunakan metode konvensional (ceramah) dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sedang diajarkan.
- 3) Untuk memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa, guru memberikan contoh soal di papan tulis. Siswa diminta untuk mengerjakan soal tersebut. Selama siswa mengerjakan soal tersebut, guru berkeliling kelas untuk memeriksa hasil pekerjaan siswa, membantu siswa jika ada kesulitan, dan menegur siswa yang tidak mengerjakan soal tersebut.
- 4) Setelah siswa selesai mengerjakan soal tersebut, siswa diminta untuk menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis. Kemudian guru bersama dengan siswa mengecek jawaban dari soal tersebut.
- 5) Pada akhir pembelajaran, guru melakukan refleksi dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan memberikan PR sebagai latihan. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi guru saat mengajar, pada saat proses pembelajaran beberapa siswa terlihat asik ngobrol dengan temannya, beberapa siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan guru. ketika siswa mencatat, guru memberikan penjelasan. Sehingga pemahaman siswa tentang materi yang dijelaskan tersebut akan berkurang. Pada saat siswa diberikan soal oleh guru, beberapa siswa tidak mengerjakan soal tersebut. Sehingga siswa kurang memperoleh latihan soal.

b. Observasi Kegiatan Belajar Siswa

Observasi ini dilakukan pada saat siswa menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru yaitu materi bilangan bulat. Hasil observasi ini, peneliti dapat menguraikan sebagai berikut :

- 1) Pada awalnya, siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru dan bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. Mereka juga berinteraksi dengan teman lain untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Ada sebagian siswa yang bertanya secara langsung kepada guru bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut pada saat guru berkeliling ke meja mereka. Meskipun ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, dan ada sebagian siswa yang asik ngobrol sendiri dengan temannya saat guru sedang memberikan penjelasan di depan kelas. Pada saat ditegur oleh guru secara langsung, siswa kembali memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.
- 2) Siswa mencatat apa yang disampaikan oleh guru di papan tulis, tetapi siswa terlalu asyik mencatat dan lupa untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil observasi didalam kelas, metode yang digunakan guru pada materi bilangan bulat di kelas IV. Guru hanya

menggunakan metode ceramah, guru tidak menggunakan media untuk lebih memberikan pemahaman kepada siswa. Terdapat beberapa penjelasan yang diberikan guru kurang dipahami siswa. Sehingga siswa kurang mampu memahami soal tentang bilangan bulat.

B. Pembahasan

1. Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bilangan Bulat

a. Kesulitan dalam memahami masalah

Pada bagian ini, siswa masih belum memahami masalah yang diberikan, sehingga jawaban siswa saat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan masih salah dan cenderung asal-asalan saat mengerjakannya. Beberapa indikator dalam memahami masalah sebagai berikut :

- 1) Siswa tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal
- 2) Siswa dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal tetapi masih salah dalam menuliskannya
- 3) Siswa dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal meskipun masih belum lengkap
- 4) Siswa dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal dengan benar dan lengkap

Dari hasil analisis tes tertulis siswa, kesulitan siswa yang dilakukan terdapat pada kesulitan memahami masalah. Kesulitan yang dialami setiap siswa berbeda-beda. Berikut kesulitan siswa pada table.

Tabel 4.5. Deskripsi kesulitan memahami masalah

Subjek	Nomor Soal					Letak Kesulitan
	1	2	3	4	5	
S-01	-	-	-	-	-	-
S-02	-	-	-	√	-	Tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal
S-04	-	-	-	-	-	-
S-11	-	√	-	-	-	Tidak lengkap menuliskan apa yang diketahui dari soal
S-12	-	-	-	-	√	Tidak lengkap dalam menuliskan apa yang ditanyakan dari soal

Berdasarkan analisis hasil penelitian berdasarkan indikator di atas, peneliti memperoleh kesulitan siswa dalam memahami masalah soal cerita, yaitu karena siswa masih banyak yang salah menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, tidak lengkap dalam menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal, dan kurang memahami soal karena masih belum membaca soal dengan teliti.

Letak kesulitan siswa pada aspek memahami masalah karena siswa jarang mengerjakan soal cerita dengan cara menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, dan bagaimana cara penyelesaiannya.

Berdasarkan analisis hasil tes dan wawancara siswa, menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami masalah, yaitu Siswa tidak terbiasa menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal. Siswa belum mampu mengatur proses pengerjaan

dengan baik, masih kurang teliti dalam mengerjakan dan terkesan terburu-buru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2016) yang menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan pada langkah mengerti masalah yaitu siswa siswa tidak terbiasa mengerjakan soal cerita dengan langkah pemecahan masalah polya, siswa masih kurang lengkap dalam menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal, dan belum memahami konsep.

b. Kesulitan dalam merencanakan penyelesaian

Pada bagian ini, menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan. Dalam hal ini, masih banyak siswa tidak dapat merencanakan penyelesaian soal. Hal ini terlihat siswa masih kurang tepat dalam mengubah soal cerita ke kalimat Matematika. Siswa dianggap dapat membuat rencana penyelesaian jika siswa dapat membuat kalimat Matematika berdasarkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal tersebut. Pada bagian ini, ada beberapa indikator sebagai berikut, yaitu:

- 1) Siswa tidak dapat membuat kalimat Matematika berdasarkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal.
- 2) Siswa dapat membuat kalimat Matematika berdasarkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal, tetapi masih salah.
- 3) Siswa dapat membuat kalimat Matematika berdasarkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal, tetapi masih belum lengkap.
- 4) Siswa dapat membuat kalimat Matematika berdasarkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal dengan benar dan tepat.

Berdasarkan analisis hasil tes dan wawancara siswa, kesulitan siswa terdapat pada bagian merencanakan penyelesaian. Dalam hal ini, kesulitan yang dialami oleh siswa terdapat pada nomor 2, yaitu siswa

masih salah dalam membuat kalimat Matematika berdasarkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal.

Tabel 4.6. Deskripsi kesulitan dalam merencanakan penyelesaian

Subjek	Nomor Soal					Letak Kesulitan
	1	2	3	4	5	
S-01	√	-	-	-	-	Tidak dapat mengubah ke kalimat Matematika dan operasi hitung
S-02	-	-	-	√	-	Tidak dapat mengubah ke kalimat Matematika dan operasi hitung yang digunakan
S-04	-	-	√	-	-	Tidak dapat mengubah ke kalimat Matematika
S-11	-	√	-	-	-	Tidak dapat mengubah ke kalimat Matematika
S-12	-	√	-	-	-	Tidak dapat mengubah ke kalimat Matematika

Pada tabel di atas, hampir semua siswa mengalami kesulitan dalam membuat rencana penyelesaian. Kesulitan siswa pada tahap ini yaitu siswa kesulitan dalam mengubah soal cerita ke dalam kalimat Matematika atau model Matematika berdasarkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal. Padahal siswa harus dapat membuat kalimat Matematika untuk rencana penyelesaian, sehingga siswa mempunyai gambaran bagaimana soal akan diselesaikan.

Berdasarkan analisis hasil dan wawancara siswa, bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa dalam merencanakan penyelesaian yaitu siswa belum dapat membuat kalimat Matematika berdasarkan apa yang

diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal. Siswa tidak terbiasa melakukan penyelesaian soal dengan cara menuliskan apa yang ditanyakan dari soal, karena siswa tidak mengerjakan sesuai dengan prosedur penyelesaian yang diajarkan guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2016) yang menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan pada aspek merencanakan yaitu siswa belum bisa membuat model matematika dan kemampuan siswa yang rendah dalam memahami masalah, dan kurangnya latihan soal.

c. Kesulitan dalam melaksanakan penyelesaian

Dalam hal ini, siswa masih kesulitan dalam melaksanakan penyelesaian. Siswa masih salah dalam melaksanakan penyelesaian. Pada bagian ini, ada beberapa indikator sebagai berikut, yaitu:

- 1) Siswa tidak dapat menuliskan atau melaksanakan penyelesaian dari soal
- 2) Siswa dapat menuliskan atau melaksanakan penyelesaian dari soal, tetapi masih salah.
- 3) Siswa dapat menuliskan atau melaksanakan penyelesaian dari soal, tetapi masih belum lengkap.
- 4) Siswa dapat menuliskan atau melaksanakan penyelesaian dengan benar dan tepat.

Tabel 4.7. Deskripsi kesulitan melaksanakan penyelesaian

Subjek	Nomor Soal					Letak Kesulitan
	1	2	3	4	5	
S-01	√	-	-	√	-	Perhitungan dan kesimpulan akhir
S-02	-	-	-	√	-	Operasi hitung
S-04	-	-	√	-	-	Operasi hitung

S-11	-	√	-	-	-	Kurang teliti
S-12	-	√	-	-	-	Kurang teliti dan operasi hitung

Berdasarkan tabel kesulitan siswa terlihat pada penyelesaian banyak siswa yang salah. Kesulitan ini disebabkan karena siswa kurang teliti dalam mengerjakan.

Berdasarkan hasil wawancara siswa, bahwa kesulitan siswa dikarenakan siswa kurang melatih dirinya mengerjakan soal-soal yang serupa. Selain itu, karena siswa dalam keterampilan menghitungnya lemah. Terlihat pada siswa dengan subjek S-1 yang awalnya sudah benar dalam penyelesaiannya, yaitu dengan menggunakan operasi pengurangan dalam mengerjakannya, tetapi saat melakukan perhitungan siswa tersebut kurang teliti dalam mengerjakan, sehingga menghasilkan perhitungan yang salah. Sehingga siswa mengalami kesalahan dalam melaksanakan penyelesaian.

Berdasarkan analisis hasil dan wawancara siswa bahwa kesulitan siswa dalam melaksanakan penyelesaian, yaitu siswa kurang teliti dalam perhitungan. Siswa tidak terbiasa mengerjakan dengan menyimpulkan hasil akhir dari jawaban yang diperoleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2016) yang menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan pada aspek melaksanakan adalah kebiasaan siswa kurang teliti dalam perhitungan, langkah-langkah terlalu panjang, dan salah dalam membuat model matematika.

d. Kesulitan dalam mengecek kembali

Pada bagian ini, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengecek kembali. Ada beberapa indikator kesulitan siswa dalam mengecek kembali, yaitu sebagai berikut :

- 1) Siswa tidak melakukan pengecekan kembali jawaban dari soal
- 2) Siswa melakukan pengecekan kembali jawaban, tetapi masih salah.
- 3) Siswa melakukan pengecekan kembali jawaban dengan benar dan tepat.

Berdasarkan analisis hasil tes, kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mengecek kembali. Berikut ini kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mengecek kembali.

Tabel 4.8. Deskripsi kesulitan siswa dalam mengecek kembali

Subjek	Nomor Soal					Letak Kesulitan
	1	2	3	4	5	
S-01	√	√	√	√	√	Tidak mengetahui cara mengecek kembali dengan benar
S-02	√	√	√	√	√	Tidak mengetahui cara mengecek kembali dengan benar
S-04	√	√	√	√	√	Tidak mengetahui cara mengecek kembali dengan benar
S-11	√	√	√	√	√	Tidak mengetahui cara mengecek kembali dengan benar
S-12	√	√	√	√	√	Tidak mengetahui cara mengecek kembali dengan benar

Berdasarkan hasil analisis tes siswa, kesima siswa yang dijadikan subjek wawancara mengalami kesulitan dalam mengecek kembali. Dari hasil wawancara siswa, peneliti dalam tahap pengecekan kembali, siswa

hanya sebatas membaca ulang jawaban yang dikerjakan tanpa mengecek kembali hasil jawabannya. Sehingga banyak dari siswa yang beranggapan bahwa jawabannya sudah benar, namun ternyata jawaban yang mereka kerjakan masih salah.

Berdasarkan hasil analisis tes dan wawancara siswa, bahwa kesulitan siswa yang dialami dalam pengecekan kembali antara lain, yaitu: siswa tidak tahu cara melakukan pengecekan kembali. Siswa tergesa-gesa dan kurang teliti dalam mengerjakan. Siswa malas meneliti jawabannya lagi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2016) yang menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan pada aspek mengecek kembali adalah siswa tidak dapat mengatur pengerjaan dengan baik, dan sikap malas siswa mengecek kembali jawaban.

2. Faktor – faktor Penyebab Siswa Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Cerita

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, faktor – faktor penyebab siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita bilangan bulat dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini merupakan faktor – faktor penyebab kesulitan siswa antara lain sebagai berikut:

a) Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri siswa

1. Kesulitan memahami masalah

- 1) Siswa masih kurang lengkap dalam menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan
- 2) Siswa menganggap dengan menulis diketahui dalam jawaban terlalu lama
- 3) Siswa belum bisa mengatur proses pengerjaan soal dengan baik, sehingga kurang teliti dan terkesan asal-asalan.

2. Kesulitan merencanakan penyelesaian
 - 1) Siswa kurang teliti dan terburu – buru dalam menentukan operasi hitung yang digunakan
 - 2) Siswa masih bingung dalam mengubah soal ke dalam bentuk Matematika
 - 3) Siswa masih kurang latihan dalam mengerjakan soal
3. Kesulitan melaksanakan penyelesaian
 - 1) Siswa kurang teliti dan masih salah dalam proses perhitungan
 - 2) Sikap terburu-buru siswa dalam mengerjakan soal
 - 3) Kebingungan siswa dalam mengerjakan, karena dampak pengerjaan siswa yang salah dari awal.
4. Kesulitan mengecek kembali
 - 1) Kebiasaan siswa yang tidak mau melakukan pengecekan kembali jawaban yang sudah dikerjakan
 - 2) Siswa masih kurang dalam mengatur waktu pada saat mengerjakan soal, sehingga siswa terburu-buru dan kurang teliti akhirnya kehabisan waktu mengerjakan
- b) Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada diluar diri siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dapat diperoleh beberapa penyebab siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yang berasal dari luar diri siswa, yaitu sebagai berikut:

 - a. Pengaruh teman yang tidak baik, seperti berbicara sendiri pada saat guru menjelaskan di depan kelas.
 - b. Kurangnya dukungan dari orang tua untuk belajar diluar jam sekolah dengan bimbingan belajar.
 - c. Suasana dalam proses belajar mengajar yang kurang kondusif.
 - d. Keaktifan siswa yang masih kurang dalam pembelajaran

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nicette N. Gamal dan Marissa R. Guiab (2014: 25-37) menyimpulkan bahwa

prestasi buruk Matematika disebabkan oleh masalah dan kesulitan yang mencakup masalah pribadi, seperti: kemampuan dan sikap, masalah psikologis (emosional), masalah pembelajaran (guru dan siswa), strategi dalam mengajar dan sikap, masalah keluarga (keuangan dan hubungan), penyesuaian kehidupan perguruan tinggi, masalah rekan (penyesuaian untuk teman sekelas), dan kegiatan ko-kurikuler.

3. Solusi dalam mengatasi kesulitan siswa mengerjakan soal cerita

Berdasarkan hasil lembar jawab siswa dan wawancara siswa dan guru yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 2 Singosari, dari beberapa faktor penyebab kesulitan di atas, maka ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita Matematika, khususnya bilangan bulat. Berikut ini beberapa solusi untuk mengatasi penyebab kesulitan siswa, yaitu:

1. Secara Internal, antara lain yaitu

1) Memperbanyak mengerjakan latihan soal cerita

Memberikan banyak latihan soal cerita kepada siswa, supaya siswa terbiasa dengan soal cerita sehingga ketika mengerjakan soal cerita siswa sudah bisa dan terbiasa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari guru kelas IV yang peneliti wawancarai, yaitu siswa dilatih secara rutin terus menerus untuk mengerjakan soal cerita, sehingga siswa akan lebih paham dan terbiasa dengan soal cerita. Hal ini sejalan dengan pendapat Throdike pada Rifa'I dan Anni (2012) menyatakan bahwa hokum latihan yang mengimplikasi bahwa semakin banyak berlatih maka dalam pembelajaran akan semakin kuat, sebaliknya jika tidak dilatih maka ia akan semakin lemah.

2) Memberikan Program Remedial

Dengan memberikan program remedial kepada siswa atau melakukan pengerjaan ulang terhadap soal yang sudah diberikan diharapkan siswa dapat menyelesaikan kembali soal tersebut. Sejalan

dengan penelitian Paridjo (2006: 39) menyatakan bahwa dalam membantu mengatasi kesalahan yang dihadapi siswa, dilakukan dengan pembelajaran remedial. Kesalahan dibedakan dalam dua hal yaitu kesalahan konseptual atau kesalahan prosedural. Apabila terjadi kesalahan konseptual, dapat diatasi dengan cara mengajar kembali teori-teori atau rumus-rumus yang telah dipelajari. Pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang berbeda dengan cara sebelumnya. Kesalahan prosedural diatasi dengan mencoba kembali soal-soal atau permasalahan dengan memperhatikan fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip yang telah dipelajari sebelumnya. Pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang berbeda dengan cara sebelumnya.

2. Secara Eksternal

1) Memberikan *reward* kepada siswa

Pemberian *reward* atau penghargaan bagi siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat. Contoh *reward* disini berupa pujian, tepuk tangan, dan pemberian bintang. *Reward* diberikan ketika siswa dapat menjawab duluan dengan jawaban yang benar dan tepat. Hal tersebut sangat membantu siswa agar bersemangat untuk mengerjakan dengan cepat dan tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian Mardiyanti (2017) bahwa pekerjaannya telah dihargai sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan dapat menjadi pendorong bagi anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh tujuan dari gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun, atau semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik.

2) Melakukan kerjasama dengan orang tua untuk membimbing siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru.

Dengan melakukan kerjasama dengan orang tua untuk membimbing siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru.

Diharapkan siswa dapat lebih maksimal dalam memahami soal khususnya soal cerita, maka dari itu antara sekolah dan peran orangtua sangat dibutuhkan dalam pembelajaran anak. Selain itu peran orang tua sangat penting dalam pendidikan, karena waktu belajar di rumah lebih banyak daripada waktu di sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti hanya menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi bilangan bulat. Waktu pelaksanaan wawancara, kadang peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Pengalaman peneliti yang terbatas sehingga mempengaruhi hasil penelitian.